



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Desember 2016

Halaman: 10

Kelurahan Kurang Berkembang Tak Ada Lagi

KUNJUNGAN – Ptt Walikota Yogyakarta, Sulistyono, menerima kunjungan kerja jajaran Pemerintah Kabupaten Padang Lawas, Selasa (13/12) di Balai Kota Yogyakarta.

UMBULHARJO, BERNAS – Dari 45 kelurahan di Kota Yogyakarta saat ini sudah tidak ada lagi kelurahan berpredikat kurang berkembang. 15 kelurahan masuk kategori Kelurahan Berkembang serta 30 lainnya sudah mencapai tingkatan Cepat Berkembang.

“Untuk Kelurahan yang Kurang Berkembang sudah tidak ditemui lagi sehingga tidak perlu intervensi dari pemerintah,” ungkap Drs Sulistyono SH CN MSI, Pelaksana Tugas (Plt) Walikota Yogyakarta, Selasa (13/12) di Balai Kota Yogyakarta, saat menerima kunjungan kerja jajaran Pemerintah Kabupaten Padang Lawas.

Menurut dia, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta setiap tahun melaksanakan lomba Evaluasi Perkembangan Kelurahan. Ini merupakan upaya penilaian terhadap penyelenggaraan pemerintahan, kewilayahan dan kemasyarakatan.

“Tujuannya untuk mengetahui efektivitas dan status perkembangan serta tahapan kemajuan kelurahan,” terangnya.

Pemkot secara bertahap terus melakukan pembenahan di berbagai lini sebagai bentuk kesungguhan dalam melakukan reformasi birokrasi. Pembenahan pada hakikatnya merupakan upaya peningkatan pelaksanaan tugas-tugas pelayanan sesuai dengan perkembangan dan dinamika Kota Yogyakarta.

“Guna memberikan akses pelayanan terbaik bagi masyarakat, Pemkot Yogyakarta secara bertahap sejak tahun 2002 melaksanakan pelimpahan sebagian kewenangan Walikota kepada Camat dan Lurah,” ungkapnya.

Adapun tujuh urusan yang dilimpahkan yaitu urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian.

Dilimpahkan pula urusan pemberdayaan masyarakat, urusan pekerjaan umum, urusan lingkungan hidup, urusan perdagangan, urusan kesehatan dan urusan kebudayaan.

Wakil Bupati Padang Lawas, Ahmad Zamawi Pasaribu, menyampaikan kunjungan kerja ini dimaksudkan untuk mempelajari sistem pelayanan administrasi terpadu kecamatan. Yogyakarta merupakan salah satu kota terbaik yang berhasil menerapkan sistem ini.

“Kami mengajak 12 Camat agar belajar sistem pelayanan administrasi terpadu, secara langsung. Kabupaten Padang Lawas baru berusia sembilan tahun, jadi kami masih harus banyak belajar,” ungkap Ahmad.

Dia mengatakan pembangunan akan lebih bagus apabila dimulai dari wilayah kecamatan, sehingga segala informasi dapat ditangkap dengan baik dan efektif. “Fungsi utama pemerintah adalah melayani masyarakat, jadi kami akan membangun dari bidang ini,” imbuhnya.

Yogyakarta, lanjut dia, merupakan kota yang berhasil membangun pendidikan dan pariwisata. Ia bangga dengan karakter masyarakat Yogyakarta yang begitu kritis dan kreatif mengelola potensi yang ada. “Kami juga akan mengadopsi ini,” paparnya.

Pada hari yang sama, 40 orang jajaran Pemerintah Daerah (Pemda) Pangkajene dan Kepulauan juga melakukan studi banding ke Pemkot Yogyakarta.

Risnawaty selaku pimpinan rombongan mengatakan kedatangannya untuk melihat pelaksanaan pengelolaan anggaran. Pemkot Yogyakarta dinilai berhasil meraih penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian selama tujuh kali berturut-turut. “Kami ingin mengikuti prestasi ini,” katanya.

Staf Ahli Walikota Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Bejo Suwarno, menjelaskan sejak akhir 2015, Pemkot Yogyakarta telah melaksanakan laporan keuangan berbasis akrual pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Instansi serta Kecamatan/Kelurahan. (*)

Berita	Sifat
aktif	☐ Amat Segera
tif	☐ Segera
al	☐ Biasa

Yogyakarta,
Kanal

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005